

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU
MENYIMPANG PADA REMAJA DI JORONG IV KOTO
KECAMATAN KINALI KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**VICO PRATAMA SAPUTRA
NIM 96014/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

Vico Pratama Saputra: 2014. *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Menyimpang pada Remaja di Jorong IV Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya perilaku menyimpang remaja di Jorong IV Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini diduga oleh beberapa faktor, salah satunya Untuk menggambarkan bentuk perhatian orang tua dalam mendidik anak di IV Koto, untuk menggambarkan perilaku menyimpang di Jorong IV Koto, untuk melihat hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang di Jorong IV Koto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasinya adalah remaja yang berada di Jorong IV Koto berjumlah 50 orang. Sampel 25 orang. Teknik penarikan sampel Cluster Sampling. Teknik pengumpulan data adalah angket dengan analisis data perhitungan presentase untuk melihat gambaran perhatian orang tua dan dengan menggunakan Rumus *Rank Order* untuk melihat hubungan perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa: (1) perhatian orang tua masih rendah. (2) perilaku menyimpang pada remaja tinggi. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto. Saran dari peneliti agar perhatian orang tua menggambarkan bentuk perhatian orang tua dalam mendidik anak, untuk menggambarkan perilaku menyimpang lebih ditingkatkan lagi. Karena terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja. Maka hendaknya semua pihak yang terkait dapat menciptakan bentuk perhatian orang tua dalam mendidik anak, untuk menggambarkan perilaku menyimpang lebih ditingkatkan lagi bagi remaja. Sehingga dapat juga mengurangi perilaku menyimpang pada remaja yang tinggi menjadi rendah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Menyimpang pada Remaja di Jorong IV Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman. M.Pd, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
3. Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. MHD Natsir, S.Sos.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Syur'aini, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA), yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Camat Kecamatan Kinali yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data.
8. Bapak Saprel selaku Jorong di IV Koto yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengambil data remaja di Jorong IV Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2014
Penulis

Vico Pratama Saputra

96014/2009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pendidikan Luar Sekolah.....	11
2. Pendidikan Keluarga Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah...	12
3. Perhatian Orang Tua	13
a. Pengertian Perhatian Orang Tua.....	13
b. Gambaran Perhatian Orang Tua.....	17
c. Perhatian Orang Tua dalam Perilaku Menyimpang.....	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian	19
4. Perilaku Menyimpang.....	21
a. Pengertian Perilaku Menyimpang.....	21
b. Gambara Perilaku Menyimpang pada Remaja dan Dampak yang Ditimbulkannya.....	22
c. Macam-macam Perilaku Menyimpang	23
d. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang	26
.....	
e. Dampak Perilaku Menyimpang	28
f. Upaya Orangtua dalam Mencegah Terjadinya Perilaku Menyimpang	29
5. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Menyimpang	30
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Penelitian Relevan	34
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
.....	
B. Populasi dan Sampel	36
.....	
C. Jenis dan Sumber data.....	38
D. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data	38
E. Prosedur Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
.....	
B. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	59
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Populasi remaja di Jorong IV Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.....	6
2. Jumlah Populasi dengan Sampel Remaja di Jorong IV Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat	37
3. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua.....	46
4. Distribusi Frekuensi Variable Perilaku Menyimpang pada Remaja.....	48
5. Analisis Hubungan Perhatian Orang Tua (X) dengan Perilaku Menyimpang pada Remaja (Y) di Jorong IV Koto Kecamatan Kinali Pasaman Barat ...	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Penelitian	63
2. Angket atau kuisisioner.....	64
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Intrument X	67
4. Skor Pembantu Variable X.....	68
5. Validitas dan Realibilitas Uji Coba Intrument X	72
6. Rekapitulasi Data Uji Coba Intrument Y	76
7. Skor Pembantu Variable.....	77
8. Validitas dan Realibilitas Uji Coba Intrument Y	81
9. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel X.....	85
10. Validitas dan Realibilitas Instrument Penelitian Variabel X	86
11. Rekapitulasi data Penelitian Variabel Y	91
12. Validitas dan Realibilitas Intrument Penelitian Variabel Y	92
13. Analisis hubungan Variabel X dan Y	96
14. Tabel Harga r Kritik.....	97
15. Table Nilai Koefisien Rho dari Spearman	98
16. Table Nilai Uji t	99
17. Surat Izin Penelitian 1	100
18. Surat Izin Penelitian 2	101
19. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Pasaman Barat	102
20. Surat Rekomendasi Kecamatan Kinali	103
21. Surat Keterangan Penelitian dari Jorong IV Koto	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam siklus kehidupan manusia mulai lahir hingga akhir hayat (*long life education*). Secara konsep, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indo-nesia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah suatu proses *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya. Selain itu, pendidikan adalah alat untuk merubah cara berpikir kita dari cara berpikir tradisional ke cara berpikir ilmiah (modern).

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah dibagi atas beberapa jenis pendidikan yaitu pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan. (BAB III pasal 3 PP RI No.73 tahun 1991).

Berdasarkan pasal 31 UUD 1945, maka ditetapkan, Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan bab IV, pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan di luar

sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis.

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari adanya peran keluarga, pemerintah dan masyarakat. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Menurut Hasbullah (1997) “Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak”. Orang tua sangat berperan penting dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan remaja. Tugas-tugas perkembangan remaja ini haruslah dipenuhi secara maksimal. Apabila tugas perkembangan remaja negatif ini tidak terpenuhi secara maksimal maka remaja akan terlibat dalam tindakan bersifat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan keluarga, orang tua memiliki peranan yang penting. Orang tua memiliki tanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak dalam berbagai aspek kehidupan anak, seperti menanamkan nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, keterampilan, dan cara bertingkah laku.

Hall dalam Bachtiar (2004:25) menyatakan tentang perkembangan remaja sebagai berikut:

Masa remaja merupakan periode yang berada dalam dua situasi, antara kegoncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa. Adanya masa ini akan membuat remaja mudah mengalami ketegangan psikologis yang berdampak frustrasi, konflik, krisis adaptasi, merasa terasingkan dan sebagainya. (bachtiar 2004:31).

Dapat disimpulkan bahwa masa remaja masa dimana penuh dengan permasalahan, permasalahan ini salah satunya disebabkan adanya kematangan organ seks pada remaja. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak baik bersifat fisik dan psikis, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya.

Menurut Shochib (1998:34) mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu, keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan pada anak.

Di dalam keluarga anak melakukan interaksi secara intensif dan efektif, sehingga keluarga merupakan komponen pendidikan yang terpenting dalam perkembangan anak. Dalam keluarga yang berperan aktif dalam meningkatkan perkembangan anak adalah orang tua.

Salah satu periode yang membutuhkan perhatian orang tua adalah masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam masa ini remaja banyak mengalami tantangan dalam perkembangannya, baik dalam diri maupun luar diri terutama pada lingkungan sosial. Ciri-ciri remaja yang sedang berkembang cenderung digambarkan sebagai pemunculan tingkah laku yang negatif. Maka dari itu perlunya suatu perhatian dari orang tua untuk membantu remaja melalui perkembangannya dengan baik.

Malik (2011) menyatakan bentuk-bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anak dapat berupa: (1) mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, (2) memantau perkembangan kemampuan akademik anak, (3) memantau perkembangan kepribadian, sikap, moral dan tingkah laku.

Dari pernyataan tersebut, perhatian orang tua pada pendidikan anak terutama ditujukan kepada perkembangan dan kegiatan belajar anak. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar (Hasbullah, 2005).

Salah satu periode yang membutuhkan perhatian orang tua adalah masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam masa ini remaja banyak mengalami tantangan dalam perkembangannya, baik dalam diri maupun luar diri terutama pada lingkungan sosial. Ciri-ciri remaja yang sedang berkembang cenderung digambarkan sebagai pemunculan tingkah laku yang negatif, maka dari itu perlunya suatu perhatian dari orang tua untuk membantu remaja melalui perkembangannya dengan baik.

Di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, yang pada umumnya didiami oleh orang-orang yang bekerja dan memiliki pendidikan, perkembangan perilaku sosial remaja jelas yang terlihat di Jorong IV Koto sangat memprihatinkan, seperti masih ada remaja merokok, ugal-ugalan di jalan raya,

sering keluar malam, merokok, minum-minuman keras, menghisap lem. Berdasarkan Wawancara 20/6/2013 dengan jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Selanjutnya berdasarkan hasil peneliti di Jorong IV Koto, salah satu bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja yaitu banyak remajaugalan dijalan raya, sering keluar malam, merokok, membantah perintah orang tua, minum-minuman keras, menghisap lem pada saat mereka sedang berkumpul bersama teman-teman pada malam minggu. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 20juli 2013 peneliti telah melakukan wawancara di Jorong IV Koto, Kabupaten, Pasaman Barat. Wawancara dilakukan kepada orang tua remajaBapak Sinelbekerja sebagai wiraswasta. Beliau memiliki 1 orang anak laki-laki. Anak yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama memiliki perilaku yang kurang baik.Anaknya membantah perintah orang tua, sering keluar malam, Bapak Sinel juga sering menerima laporan dari tetangga bahwa anaknya suka kebut-kebutan di jalan raya.

Selanjutnya Ibu Siti bekerja sebagai perawat dirumah sakit yang memiliki 1 orang anak laki-laki. Anak yang duduk dibangku menengah keatas memiliki perilaku yang kurang baik sering membantah perintah orang tua, sering keluar malam,ibu siti juga mendengar laporan dari tetangga bahwa anaknya suka kebut-kebutan di jalan raya.

Hal ini menimbulkan masalah bagi orang tua dalam menghadapi perilaku anak-anaknya.Apabila fenomena ini tidak segera disikapi dengan cepat dan tepat,

dan remaja dibiarkan berkembang dengan sendiri tanpa arahan dan perhatian yang benar, maka pertumbuhan remaja menjadi tidak baik.

Tabel 1 Data Populasi Remaja di Jorong IV Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

No	Tempat	Jumlah
1	Tempurung	14
2	Kampung Pisang	14
3	Sungai paku	8
4	Subarang	4
5	Tengah padang	10
	Total	50

Sumber: (Wawancara 20/06/2013 dengan Kepala Jorong IV Koto)

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan bahwa di IV Jorong Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Terdapat 50 orang remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Hal ini menimbulkan masalah bagi orang tua dalam menghadapi perilaku anak-anaknya. Apabila fenomena ini tidak segera disikapi dengan cepat dan tepat, dan remaja dibiarkan berkembang dengan sendiri tanpa arahan dan perhatian yang benar, maka pertumbuhan remaja menjadi tidak baik. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Menyimpang pada Remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada berbagai faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Konsep diri yang rendah.

- b. Kurang disiplin diri
- c. Keadaan dalam tertekan

2. Faktor Eksternal

- a. Kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anak.
- b. Pergaulan di lingkungan teman sebaya.
- c. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap remaja.
- d. Kurang terkontrolnya Media massa dan elektronik.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi perhatian orang tua dalam hubungannya dengan perilaku menyimpang di JorongIV, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apakah terdapat hubungan perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menggambarkan bentuk perhatian orang tua dalam mendidik anak di JorongIV Koto
2. Untuk menggambarkan perilaku menyimpang di Jorong IV Koto

3. Untuk melihat hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang di Jorong IV Koto

F. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian diatas, penulis mencoba merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perhatian orang tua dalam mendidik anak di JorongIV Koto?
2. Bagaimana gambaran perilaku menyimpang di Jorong IV Koto?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang di Jorong IV Koto?

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kasana ilmu pendidikan pendidikan luar sekolah khususnya tentang penyimpangan perilaku remaja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi remaja dapat memahami bagaimana pentingnya informasi tentang perilaku menyimpang pada remaja.

- b. Bagi orang tua adalah bisa mengetahui bagaimana perilaku menyimpang pada remaja dan memberikan bantuan yang tepat dalam mengatasi perilaku tersebut.

H. Defenisi Operasional

1. Perhatian Orang Tua

Menurut Suryabrata (2010:13) “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan obyek”. Sudiawati (Fridameka, 2010: 11) menyatakan, “perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga/aktifitas jiwa dari orang tua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan/ yang dialami anak”. Perhatian orang tua menurut anak remaja adalah memberikan suatu dukungan, memperhatikan belajar anak, pemenuhan kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman serta menghargai pendapat anak. Jadi yang dimaksud perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah suatu respon dari orang tua kepada remaja dengan menunjukkan sikap menerima anak sebagaimana adanya, memberikan atau menyediakan kesempatan untuk belajar, menyediakan sarana atau prasarana belajar, dan menunjukkan harapan yang positif.

2. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan dalam (Cohen, 1969. dalam Eriajoni 2003). Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud perilaku menyimpang adalah

perilaku yang dilakukan oleh remaja bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan dan berdampak buruk terhadap diri remaja yang berumur 13-22 tahun yang bertempat tinggal diorong IV Koto seperti ugalan-ugalan dijalan raya, minum-minuman keras, menghisap lem, merokok, sering keluar malam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu sub sistem dari satu sistem Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah, Pendidikan Luar Sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut Napitupulu dalam Sarwoko (1989: 10) menyatakan bahwa:

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana, dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindakan dan karya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Berdasarkan pasal 31 UUD 1945, maka ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan bab IV pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Dengan demikian maka kegiatan dalam program Pendidikan Luar Sekolah adalah merupakan kegiatan untuk memanusiawikan manusia. Warga

belajar perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya agar mereka dapat memperoleh kesadaran dalam tingkat yang optimal, sehingga pada akhirnya mereka dapat menyatakan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

2. Pendidikan Keluarga Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Joesoef (2006: 11), “Pendidikan Non Formal merupakan suatu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal untuk memberikan layanan pendidikan terhadap sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”. Selanjutnya Joesoef (2006: 15) “Adapun bentuk wadah kegiatan Pendidikan Luar Sekolah meliputi kursus, kelompok belajar, pusat pemagangan, pusat kegiatan belajar, atau bentuk kegiatan lainnya berupa penyuluhan, seminar, lokakarya, diskusi panel, pelatihan dan sebagainya”.

Pendidikan dalam keluarga merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah, seperti dikemukakan oleh Tirta Raharja dan La Sulo (1995: 174) bahwa: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga”. Pernyataan ini juga dipertegas dalam penjelasan umum PP 73 bahwa “Pendidikan Luar Sekolah yang sangat mendasar sifatnya adalah pendidikan keluarga, karena pendidikan keluarga sangat penting bahkan meletakkan dasar-dasar persiapan hidup sebagai anggota masyarakat.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, bahwa untuk menciptakan keluarga yang sejahtera perlu dijalankan fungsi-fungsi keluarga seperti yang

tertera di atas. Selain itu, juga diperlukan pemenuhan pelaksanaan kelancaran dan kelangsungan pendidikan anak dalam keluarga.

3. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orangtua terhadap anak dirumah sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya dengan melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau yang dialami anak. Sekolah melanjutkan pendidikan anak yang telah dilakukan dirumah. Berhasil atau tidaknya pendidikan disekolah dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga yang kemudian akan menentukan pendidikan anak selanjutnya.

Pada dasarnya anak yang normal memiliki hasrat untuk belajar dan pendidikan, maka tugas orang tua adalah menjaga semangat belajar anak tidak luntur dan rusak, serta diharapkan orang tua terus menggugah semangat anak untuk maju dan membangkitkan minat serta kemampuan untuk mencapai kemampuan belajar yang optimal sedikit demi sedikit.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan anak kearah yang lebih baik, oleh sebab itu orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya. Tanpa adanya perhatian orang tua, maka perkembangan anak mengalami hambatan. Perhatian merupakan kegiatan atau keadaan mengambil dalam suatu aktifitas untuk mencapai suatu obyek tertentu. Menurut Suryabrata (2010:13) “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek yang dikreasikan pada suatu waktu”. Selanjutnya menurut

Ahmadi (2003:145) “Perhatian berkaitan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek yang dikreasiakan pada suatu waktu”. Selanjutnya menurut Hasibuan (2001:22) “Perhatian adalah pemusatan atau dasar psikis yang tertuju pada suatu objek, dimana banyak sedikitnya kesadaran kita menyertai suatu aktifitas yang kita lakukan. Sedangkan menurut Jalaludin (2000:52), perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa perhatian merupakan pemusatan subjek kepada objek dimana pada saat subjek melakukan aktifitas atau memperhatikan hal-hal tertentu.

Selanjutnya pengertian orangtua, menurut shochib (1998:2) “orangtua adalah orang yang paling akrab dan dekat dengan anaknya serta orang tua juga sebagai guru dan yang paling utama bagi anak-anaknya”. Menurut Undang-undang RI No. 4/ 1979 tentang kesejahteraan anak pasal 9 Orangtua adalah orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diartikan perhatian orang tua sebagai pemusatan energi yang sengaja dilandasi dengan rasa kesadaran yang timbul dengan sendirinya yang diberikan dengan ikhlas kepada anak oleh orang yang bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak.

Bimbingan yang dirasakan oleh anak itu berupa perhatian nasehat kepada anak, membantu anak bila mendapatkan kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya. Menanyakan kegiatan anak dalam bergaul atau berteman dengan teman sebayanya, orangtua harus memantau anak dalam lingkungan teman sebayanya

agar anak terhindar dari ugal-ugalan di jalan raya, melanggar perintah orang tua, sering keluar malam.

Perhatian orang tua merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses perkembangan psikologis remaja dimana pada akhirnya juga akan mempengaruhi perilaku remaja tersebut. Jadi, perhatian orang tua perlu ditunjukkan dengan respon-respon yang memuaskan karena hal itu dapat merangsang remaja untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Mugiyati dalam Astuti, 20-12). Perhatian orang tua menurut anak remaja adalah memberikan suatu dukungan, memperhatikan belajar anak, pemenuhan kebutuhan anak, serta menghargai pendapat anak.

Perhatian dari orangtua sangat mempengaruhi pergaulan anak dengan teman sebayanya. selain mendapatkan pelajaran dari teman sebaya anak juga mendapatkan pelajaran ketika berada di rumah, untuk itu orang tua harus mendidik anaknya dari dini. Sehingga anak terhindar dari perilaku menyimpang. Menurut Walgito (1990:56) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya dalam kehidupan rumah seperti arahan dan nasehat, memberikan kasih sayang keluarga dan bimbingan yang bijaksana agar anak dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Perhatian orangtua berbentuk materi dan nonmateri yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak serta dapat meningkatkan disiplin anak terhadap dirinya kearah yang baik.

Banyak hal yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Di antaranya orangtua dapat memberikan perhatian dan bimbingan cukup kepada anak. Sebagai mana dijelaskan Kartono (1992: 91-92) bahwa perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan orangtua pada anak adalah sebagai berikut:

- b. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran, dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- c. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anak belajar dengan sebaik-baiknya.
- d. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orangtua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaiknya.
- e. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitannya belajar.
- f. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkannya.

Menurut Prayitno (1989: 152) karakteristik perhatian orangtua adalah sebagai berikut:

- a. Menerima anak sebagai mana adanya seperti memberikan persetujuan atau dukungan, memberikan pengakuan, dan memberikan perasaan aman dan nyaman.
- b. Memberikan atau menyediakan kesempatan untuk belajar seperti memberikan kesempatan belajar, dan memberikan bantuan kepada anak.

- c. Menyediakan sarana prasarana belajar seperti menyediakan fasilitas belajar, dan mengurus kepentingan materil.
- d. Menunjukkan harapan yang positif seperti memberikan kepercayaan, dan memberikan pujian atau penghargaan

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah suatu pemusatan tenaga psikis orangtua kepada anak dalam bentuk me-mberikan pengawasan, dorongan, penguatan, pengakuan, menyediakan sarana prasaran belajar, serta membantu anak memecahkan masalah. Hal ini dilakukan agar anak memiliki motifasi yang kuat dalam melakukan segala hal serta terhindar dari perilaku menyimpang.

b. Gambaran Perhatian Orang Tua

Menurut ahmadi (1992:148) gambaran perhatian dapat mencakup:

1) Atas dasar intensitasnya

a) Perhatian Intensif

Yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman baik.

b) Perhatian tidak intensif

Yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.

2) Atas dasar timbulnya

a) Perhatian spontan

Yaitu perhatian tak disengaja, perhatian tak sekehendak

b) Perhatian disengaja (perhatian sekehendak, perhatian reflektif)

3) Atas dasar luas objek yang dikenai perhatian

a) Perhatian terpancar (distributif)

Yaitu perhatian yang suatu saat tertuju pada lingkup objek yang luas atau terjadi pada bermacam-macam objek.

b) Perhatian terpusat (konsentif)

Yaitu perhatian tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas. Dengan demikian dengan apa yang diperhatikan akan disadari oleh individu, dan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan.

c. Perhatian Orang Tua dalam Perilaku Menyimpang

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan anak ke arah yang lebih baik, oleh sebab itu orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya. Tanpa adanya perhatian orang tua, maka perkembangan anak mengalami hambatan. Menurut Suryabrata (2010:13) “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek yang dikreasikan pada suatu waktu”. Selanjutnya menurut Ahmadi (2003:145) “perhatian berkaitan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek yang dikreasikan pada suatu waktu”. Selanjutnya menurut Hasibuan (2001:22) “perhatian adalah pemusatan atau dasar psikis yang tertuju pada suatu objek, dimana banyak sedikitnya kesadaran kita menyertai suatu aktifitas yang kita lakukan. Sedangkan menurut Jalaludin (2000:52), perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Jadi Bimbingan yang dirasakan oleh anak itu berupa perhatian nasehat kepada anak, membantu anak bila mendapatkan kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya. Menanyakan kegiatan anak dalam bergaul atau berteman dengan

teman sebayanya, orangtua harus memantau anak dalam lingkungan teman sebayanya agar anak terhindar dari obat-obatan terlarang dan minuman-minuman keras.

Perilaku penyimpangan pada remaja dipengaruhi oleh perhatian orangtua walaupun faktor lingkungan juga berpengaruh. Apabila perhatian orangtua kurang terhadap remaja maka remaja mudah menimbulkan perilaku menyimpang seperti suka melawan, bolos sekolah, suka berkelahi, mabuk-mabukan, memakai obat-obatan terlarang. Bagaimanapun juga, perilaku penyimpangan remaja harus dilakukan pengendalian karena apabila berkelanjutan akan menyebabkan kerusakan pada kehidupannya dimasa yang akan datang.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Pada umumnya orang tua menyadari seseorang anak yang dilahirkan adalah karunia tuhan. Satu karunia yang sangat mulia, yang dengan keberadaannya itu menuntut adanya tanggung jawab dan perhatian yang serius. Perhatian orang tua penting artinya bagi diri anak karena dengan perhatian orang tua anak memperoleh ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat disadari apabila mencoba memperhatikan perilaku anak-anak tersebut, mereka yang kurang mendapat perhatian orang tua bertindak kurang baik.

Menurut Shocib (1998:14) ketidak hadirannya ayah atau ibu keduanya dalam suatu keluarga akan berpengaruh pada diri anak. Kemungkinan akan timbul anggapan dalam diri anak bahwa orang tua tidak lagi memperhatikan mereka. Hal ini karena anak tidak berkesempatan memperoleh atau menikmati kasih sayang, pendidikan dan perhatian orang tua. Karena itu kadang timbul perilaku menyimpang.

Hubungan timbal balik antara lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga bukan hanya penting bahkan sudah menjadi keharusan mengingat saling pengaruh antara dua faktor tersebut bagi anak begitu besar. Dalam kaitan ini orang tua mutlak diperlukan untuk memperoleh anak terhindar dari perilaku menyimpang. Perhatian dan pembinaan anak bertujuan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang sehat, bermanfaat, beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, memiliki taraf kecakapan dan keterampilan memadai serta memiliki keimanan yang kuat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian adalah faktor pembawaan, keadaan jasmani dan rohani. Keadaan diluar diri, minat kekuatan perangsang dan hal-hal diluar kemampuan.

Dalam dunia pendidikan dikenal ada tiga lingkungan, yakni : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang lazim disebut tri pusat pendidikan. Namun ada juga menambah dengan lingkungan peribadatan dan menyebutnya catur pusat pendidikan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama. Disebut pertama karena sebelum berkenalan dengan lingkungan yang lain anak telah dapat pengaruh lingkungan keluarga sehingga wajar bila dalam perkembangan selanjutnya pengaruh ini terasa dominan. Sebagai lingkungan utama karena selama pertumbuhannya lingkungan keluarga mendapat porsi yang banyak dibandingkan keluarga yang lain.

4. Perilaku Menyimpang

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Masing-masing ahli memberikan definisi yang berbeda terhadap kata-kata perilaku, namun inti dari definisi tersebut adalah sama. Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. (Coven 1969. dalam eriajoni 2003).

Dalam lingkupnya, perilaku atau kegiatan individu juga mencakup aspek kognitif, penggunaan rasio, aspek afektif seperti perasaan, keinginan, kemauan, sikap dan nilai, dan aspek psikomotorik yang mencakup segala pernyataan aktifitas hidup baik disadari maupun tidak disadari, Sukmadinata (2003: 236). Skinner dalam Hasibuan (2001: 15) mengemukakan bahwa perilaku, merupakan hasil hubungan antara perangsang (Stimulus) dan reaksi (Respon).

Sejalan dengan itu Hasibuan (2001: 15) mengemukakan bahwa perilaku totalitas penghayatan aktifitas yang merupakan hasil akhir jalinan dan dimana terjadi saling mempengaruhi antara berbagai macam kemampuan jiwa yang jarang berdiri sendiri. Perilaku dipandang dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang dapat diamati secara langsung.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang yang bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan dan berdampak buruk terhadap diri mereka maupun orang yang berada disekitar mereka.

Sejalan dengan itu perilaku adalah suatu aktifitas manusia baik yang tampak maupun yang tidak tampak yang dipengaruhi stimulus dan respon.

b. Gambaran Perilaku Menyimpang pada Remaja dan Dampak yang Ditimbulkannya

Perilaku menyimpang dapat terjadi dimana-mana dan kapan saja, disekolah, dalam keluarga, maupun dalam kehidupan masyarakat. Selajutnya Weiner dalam Sarlito (2005: 205) mengemukakan salah satu upaya mengidentifikasi penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak yaitu:

Kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukum.

Menurut Mudjiran (2005: 146) perilaku menyimpang adalah segala bentuk perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai norma agama, hukum dan adat istiadat. Sejalan dengan pendapat diatas Priyatno (2006: 140) perilaku menyimpang merupakan tingkah laku yang dapat terjadi karena oleh pemeliharaan hubungan emosiaonal sosial emosional yang buruk. Yang mana bentuk dari tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku merusak kehidupan orang lain, merampas (mengompas) sesama siswa yang lebih muda, mengebut dijalanan, menipu memalsukan, mencuri memperkosa, membunuh (berkelahi secara berkelompok maupun individu).
- 2) Tingkah laku merusak diri sendiri, seperti cabut dri sekolah, mabuk-mabukan, narkoba, hubungan seks diluar nikah, melacur, dan aborsi.
- 3) Tingkah laku merusak lingkungan alam sekitar, seperti mencoret-coret bangunan, melukai pohon-pohon, menghancurkan tanaman, mencederai membunuh binatang, merusak batu-batuan alam, mengotori air.

Menurut Mudjirin dkk (2005: 146) dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku menyimpang tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Suka bolos atau cabut.
- 2) Tidak suka bergaul.
- 3) Suka berbohong kepada guru dan orang lain.
- 4) Suka berkelahi dan mengganggu temanya pada waktu belajar.
- 5) Suka merusak fasilitas umum.
- 6) Sering mencuri.
- 7) Suka cari perhatian dengan cara yang salah.
- 8) Ugal-ugalan, kebut-kebutan di lalu lintas yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain.
- 9) Kecanduan narkitika dan obat terlarang (narkoba, ganja).
- 10) Suka mabuk-mabukan dan mengganggu ketenangan orang lain.
- 11) Pemerkosaan dan seks bebas.
- 12) Melakukan perjudian (dengan menggunakan uang sebagai taruhand-nya).
- 13) Melakukan pemerasan kepada orang lain.
- 14) Melawan kepada guru dan orang tua.
- 15) Berfikiran dan/atau berssifat perilaku radikal/eksrtim

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita lihat bagaiman bentuk-bentuk perilaku menyimpang serta dampak yang dapat terjadi remaja disaat melakukan perilaku menyimpang.

c. Macam-macam Perilaku Menyimpang

Banyak jenis kenakalan yang telah dilakukan remaja pada saat ini, oleh karena itu ada pengelompokan kenaklan remaja di antaranya sebagai berikut:

1) Tindakan Kriminal atau Kejahatan

Kriminalitas atau kejahatan itu bukan merupakan peristiwa hereditas (bawaan sejak lahir, warisan) juga bukan merupakan warisan biologis. Tingkah laku kriminalitas itu bisa dilakukan oleh siapapun juga, baik wanita maupun pria dapat berlangsung pada usia anak, dewasa ataupun lanjut umur. Tindakan kejahatan bisa dilakukan secara sadar misalnya, didorong oleh impuls-impuls yang hebat, didera oleh dorongan-dorongan dan paksaan yang sangat kuat (kompulsi-kompulsi), dan oleh obsesi-obsesi. Kejahatan bisa juga dilakukan secara tidak sadar sama sekali. Misalnya, karena terpaksa untuk mempertahankan hidupnya, seseorang harus melawan dan terpaksa membalas menyerang, sehingga terjadi peristiwa pembunuhan. (Kartini&Kartono,2005:139.)

Tindakan ini umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma social, dan norma agama yang berlaku dimasyarakat. Yang termasuk kedalam tindakan criminal (delik) antara lain adalah pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, dan perampokan. Light, Keller dan Calhoun membedakan tipe kejahatan menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

a. Kejahatan tanpa korban (*Crime Without Victim*)

Kejahatan ini tidak mengakibatkan penderitaan pada korban akibat tindakan orang lain. Contoh : perbuatan berjudi, penyalahgunaan obat bius, mabuk-mabukan, hubungan seks yang tidak sah yang dilakukan oleh orang dewasa.

Kejahatan jenis ini dapat mengorbankan orang lain apabila menyebabkan tindakan negatif lebih lanjut misalnya, seseorang ingin berjudi tapi karena ia tidak memiliki uang lalu mencuri harta orang lain. Atau perilaku seksual menyimpang yang menimbulkan HIV/AIDS dan menularkan pada orang lain.

b. Kejahatan terorganisasi (*organized crime*)

perilaku kejahatan merupakan komplotan yang secara berkesinambungan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang atau kekuasaan dengan jalan menghindari hukum. Misalnya komplotan korupsi, penyediaan jasa pelacuran, perjudian gelap, penadah barang curian, atau peminjaman uang dengan bunga tinggi (Rentenir).

c. Kejahatan kerah putih (*White Collar Crime*)

kejahatan ini merupakan tipe kejahatan yang mengacu pada kejahatan yang dilakukan oleh orang terpandang atau orang yang berstatus tinggi dalam rangka pekerjaannya. Contoh, penghindaran pajak, penggelapan uang perusahaan oleh pemilik perusahaan, atau pejabat Negara yang melakukan korupsi.

d. kejahatan Korpot (*Corporate Crime*)

Kejahatan ini merupakan yang dilakukan yang dilakukan atasnama organisasi dengan tujuan menaikkan keuntungan atau menekan kerugian.

Misalnya suatu perusahaan membuang limbah beracun ke sungai dan mengakibatkan penduduk seketika mengalami berbagai jenis penyakit.

2) Pemakai dan Pengedaran Obat-obatan Terlarang

Merupakan bentuk penyimpangan dari nilai dan norma sosial maupun agama. Akibat negatifnya bukan hanya pada kesehatan fisik dan mental seseorang, tetapi lebih jauh pada aksistensi sebuah negara. contoh obat terlarang adalah narkoba (Ganja, putaw), psipkotropika (Amphetamine, Magadon), dan alkoholisme.

3) Penyimpangan Bentuk Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam bereaksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat

diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktifitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini). Dari berbagai pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pen-dapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. (Kotler, 2002: 192)

d. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang terjadi pada lingkungan remaja tersebut. Menurut Priyatno (2006: 6) menyatakan bahwa pada masa remaja banyak individu yang mengalami tantangan dalam menjalani tugas-tugas perkembangannya, salah satunya adalah disaat individu beranjak dari periode anak-anak ke periode remaja, maka salah satu hal yang terjadi pada individu adalah ia merasa menjadi seseorang yang dewasa yang mana lingkungan belum memperlakukannya sebagai seorang dewasa oleh karena itu periode remaja dapat disebut sebagai periode topan dan badai. Berikut ini merupakan beberapa penyebab dari terjadinya perilaku menyimpang pada remaja kalangan remaja, di antaranya:

1. Hubungan Sosial Antara keluarga

Perilaku menyimpang merupakan salah satu bentuk perilaku yang dilakukan oleh individu dan bertentangan dengan aturan, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Proses terjadinya perilaku menyimpang pada remaja dapat

diakibatkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah buruknya hubungan sosial antar anggota keluarga.

2. Aktifitas antara anggota keluarga

Selanjutnya didalam perilaku menyimpang yang ditampilkan oleh remaja saat ini, aktifitas antara anggota keluarga juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja, seperti contoh orang tua yang terlalu sibuk dengan aktifitasnya sendiri yang mana hal tersebut yang menyebabkan intensitas komunikasi antara anggota keluarga khususnya anak dengan orang tua menjadi semakin sedikit. Hal tersebut menyebabkan apa yang diinginkan anak tidak lagi diketahui oleh orang tua. Kartini (2010: 59) menjelaskan “kualitas rumah tangga memainkan peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak, kebutuhan fisik dan psikis yang diinginkan anak tidak lagi dapat terpenuhi oleh orang tua dikarenakan ayah dan ibu mereka yang terlalu sibuk dengan permasalahan dan konflik batin mereka sendiri.

3. Hubungan orangtua anak-anak yang patogenik

adalah hubungan yang tidak serasi antara orangtua dan anak yang menyebabkan masalah tertentu pada anak, 7 macam pola hubungan orangtua anak yang bersifat patogenik:

- a. Penolakan
- b. Obverteksi dan sikap serba mengekang
- c. Menurut secara tidak realistik
- d. Bersikap terlalu lunak pada anak (over-permissive) dan memanjakan
- e. Disiplin yang salah
- f. Komunikasi yang kurang atau komunikasi yang irrasional
- g. Teladan yang buruk dari pihak orang tua.

Dari keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa orang tua merupakan salah satu peran penting dalam membentuk kepribadian anak, dimana kebutuhan fisik dan psikis anak idealnya harus dapat terpenuhi oleh kedua orang tua mereka. Hal ini dikarenakan disaat kebutuhan remaja dapat terpenuhi dengan baik maka remaja dapat menyalurkan energi berlebihnya ke arah yang positif.

e. Dampak Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau keputusannya, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembentukannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial. Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada didalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan suatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian ditengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain.

Perilaku penyimpangan sosial membawa dampak secara langsung sebagai berikut.

1) Dampak psikologis

Dampak psikologis antara lain berupa penderitaan yang bersifat kejiwaan dan perasaan terhadap perilaku penyimpangan sosial, seperti dikucilkan dalam ke-

hidupan bermasyarakat atau dijauhi dalam pergaulan.

2) Dampak sosial

- a) Mengganggu keamanan dan ketertiban lingkungan sosial.
- b) Menimbulkan beban sosial, psikologis, dan ekonomi bagi keluarga.
- c) Menghancurkan masa depan pelaku penyimpangan sosial dan keluarga.

3) Dampak moral (Agama)

- a) Merupakan bentuk perbuatan dosa yang dapat mencelakakan dirinya sendiri dan orang lain.
- b) Merusak akal sehat sehingga dapat mengganggu ketentraman beribadah.
- c) Merusak akidah, keimanan, dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4) Dampak Budaya

- a) Menimbulkan *drug subculture* yang dapat mencemari nilai-nilai budaya bangsa.
- b) Merupakan bentuk pemenuhan dorongan nafsu sepuas-puasnya atau konsumsi hedonis.
- c) Merusak tatanan nilai, norma, dan moral masyarakat bangsa.
- d) Merusak pranata, lembaga budaya bangsa, dan unsur-unsur lain yang mengatur perilaku seseorang di lingkungan masyarakat.

f. Upaya Orang Tua dalam Mencegah Terjadinya Perilaku Menyimpang

- 1) Mengajak keluarga untuk meningkatkan iman dan takwa.
- 2) Memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus
- 3) Mengamati atau memperhatikan apabila ada perubahan sikap dan perilaku anak
- 4) Menciptakan keluarga yang harmonis

5. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Menyimpang

Menurut Verbeek dalam Astuti (2012), “perhatian orang tua merupakan hal yang penting, dalam hal ini perhatian diberikan oleh orang tua yang dinyatakan dalam sikap-sikap terbuka atau terarah dan itupun dilakukan secara sadar”. Memperhatikan berarti menolong seseorang berkembang dan ini merupakan suatu proses, suatu cara menjalin relasi dengan seseorang. Selanjutnya Kartono dalam Astuti (2012) menyatakan, “keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak”. Dengan demikian perlu adanya perhatian dari keluarga karena perhatian keluarga memberikan pengaruh pada perkembangan anak, sehingga dalam hal ini perhatian orang tua sangat diperlukan dalam perkembangan anak.

Keluarga merupakan tombak utama yang melahirkan pendidikan bagi anak. Di dalam keluarga anak mengenal bentuk aturan-aturan serta norma-norma. Pertumbuhan serta perkembangan seorang anak memerlukan perhatian dari orang tua. Apalagi jika anak mau menginjak masa remaja. Masa remaja yang pada umumnya dipenuhi dengan perkembangan negatif. Orang tua dapat berperan penting sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan sebagai insiator dan pengatur dalam kehidupan sosial (Parke dan Buriel) dalam Santrock.

Salah satu aspek penting dari peran manajerial perhatian orang tua adalah mengawasi remaja dengan efektif. Secara khusus kegiatan ini merupakan suatu hal yang penting dilakukan ketika anak-anak memasuki masa-masa remaja. Kurangnya pengawasan yang memadai dari orang tua merupakan aspek pengasuhan

yang paling sering berkaitan dengan kenakalan remaja (Patterson dan Stouthamer Loeber) dalam Santrock.

Remaja tumbuh dari keluarga dan memiliki kedekatan yang sangat kuat dengan orang tua. Dalam hal ini orang tua haruslah menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada dimuka, pemimpin yang berada ditengah-tengah, serta pemimpin yang mengawasi dari belakang. Dengan bertindak sebagai pemimpin orang tua tidaklah hanya sebatas mengawasi, tetapi remaja perlu adanya teladan, dorongan, dan perhatian dari orang tua.

Perhatian orang tua merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses perkembangan psikologi remaja dimana pada akhirnya juga akan mempengaruhi perilaku remaja tersebut. Jadi perhatian orang tua perlu ditunjukkan dengan respon-respon yang memuaskan karena hal itu dapat merangsang remaja untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Mugiyati, 2003). Sebaliknya akan menjadi masalah jika perhatian itu ditunjukkan dengan respon-respon yang kurang baik seperti mengancam pada anak bila melanggar perilaku menyimpang yang akibatnya tingkah laku anak merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung sehingga anak lebih suka melakukan hal-hal yang melanggar nilai-nilai atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan (Coven, 1969. dalam Eriajoni, 2003)

Yulia dan Singgih (2004) menunjukan bahwa, “dalam interaksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja, tanpa disadari mengambil sikap tertentu. melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam

tingkahlakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepe-ribadian”.Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan reaksi dalam tingkah lakunya.

Hubungan remaja dan orang tua serta peran orang tua dalam memperhatikan perkembangan masa remaja sangat penting. Menurut Newman dalam Rice, (1999), “remaja menginginkan orang tua yang menaruh perhatian dan siap membantu apabila remaja membutuhkan bantuan serta mendengarkan dan berusaha mengerti sebagai remaja, menunjukkan bahwa mereka menyetujui remaja, menerima apa adanya, memperlakukan sang remaja dengan dewasa dan yang paling penting menjadi teladan baik bagi remaja” (Louman. 2012.)

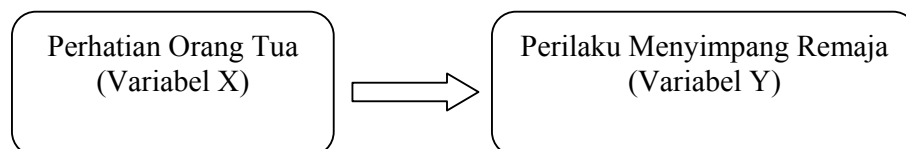
Dalam setiap keluarga ada nilai-nilai atau aturan yang harus dipegang atau ditaati oleh setiap anggota keluarga termasuk anakremaja itu sendiri. Namun bila setiap aturan tidak disampaikan dengan baik maka akan terjadi pelanggaran-pelanggaran. Jadi perilaku menyimpang adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang remaja yang bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan dan berdampak buruk bagi dirimereka maupun orang yang berada disekitar mereka. Jelas bahwa antara perhatian yang diberikan orangtua dalam mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan sikap anak yang dalam hal ini yang dibahas adalah hubungan perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja.

B. Kerangka Konseptual

Perilaku sosial remaja di Jorong IV Koto disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan, Kurang berperannya orang tua untuk membentuk perilaku sosial yang baik pada remaja, motivasi yang kurang dalam diri remaja untuk mematuhi perintah orang tua, dan pengaruh perkembangan media massa. Suatu kenyataan bahwa perhatian bagi remaja yang berkembang sangat diperlukan apalagi jika perhatian tersebut dilakukan secara benar dan tepat maka akan membawa pengaruh positif kepada anak. Orang tua merupakan model pertama dan terdepan bagi anak (baik positif atau negatif). Cara berfikir dan berbuat anak dibentuk oleh cara berfikir dan berbuat orang tuanya.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, perhatian orangtua memiliki hubungan dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun variabel X (variabel Bebas) yaitu Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, yaitu perhatian orangtua dan variabel Y (Variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat adanya variabel bebas, yaitu perilaku menyimpang remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Seperti terlihat kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 1: kerangka konseptual

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Skripsi Yaseridal (2008) PLS FIP UNP dengan judul “Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Daerah RW 01 Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja kurangnya Pengasuhan orang tua terhadap aktifitas yang dilakukan remaja.
2. Silvia intani, 2013, skripsi dengan judul “hubungan antara Perhatian Orang Tua Menurut Anak Remaja dengan Perilaku Sosialnya di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang”. Hasil ini menunjukkan perhatian yang diberikan orang tua menurut anak remaja di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang di klasifikasikan kategori rendah. Secara teoritis hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang baik perhatian orang tua maka semakin rendah pula perilaku sosial remaja, dan terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua menurut anak remaja dengan perilaku sosial remaja.

Dengan melihat penelitian relevan berdasarkan perbedaan penelitian diatas maka dapat dipastikan tidak akan terjadi tumpang tindih antara penelitian dan peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada sekaligus manfaat yang diperoleh maka penelitian ini dirasa perlu dilakukan tentang Hubungan Perhatian Orangtua

Dengan Perilaku Menyimpang Remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Perbedaan yang terdapat antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang ini adalah:

- a. Perbedaan dari sampel, penelitian yase ridal yang menjadi sampel remaja yang berjumlah 30 orang sedang silvia intani yang menjadi sampel remaja yang berjumlah 40 orang. Sedangkan pada penelitian sekarang yang menjadi sampel 25 orang remaja di IV Koto yang berusia 13-22 tahun.
- b. Dari segi permasalahan, penelitian yase ridal lebih menfokuskan rendahnya tingkat pola asuh orang tua karena perilaku menyimpang remaja masih tinggi. Penelitian silvia intani yaitu perhatian orang tua menurut anak remaja dikategorikan pada masih rendah menunjukkan bahwa semakin kurang baik perhatian orang tua maka semakin rendah pula perilaku sosial remaja. Sedangkan pada penelitian sekarang rendahnya perhatian orang tua terhadap perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

D. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan perilaku menyimpang remajadi Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan peneliti dan saran yang berhubungan dengan hasil peneliti.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten PasamanBarat Diklasifikasikan pada kategori rendah. Rendahnya perhatian orang tua tersebut terutama pada aspek menerima anak sebagai mana adanya, menyediakan kesempatan untuk belajar, memberikan harapan yang positif.
2. Perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat pada kategori tinggi terlihat bahwa di Jorong IV Koto masih banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang hal ini bisa dilihat dari jawaban angket responden banyak yang menjawab jarang dan tidak pernah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten pasaman barat. Dengan kata lain semakin rendah perhatian orang tua semakin tinggi perilaku menyimpang pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa syarat yaitu:

1. Kepada orang tua di Jorong IV di harapkan menerima anak sebagai mana adanya, menyediakan kesempatan untuk belajar dan memberikan harapan yang positif agar anak tidak terjerumus pada perilaku menyimpang.
2. Remaja diharapkan untuk lebih aktif mencari tahu informasi tentang bahaya dan efek yang ditimbulkan oleh perilaku menyimpang pada remaja.
3. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu.1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Adi Mahasataya
- Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Noviana Tri. 2012. *Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Salatiga*. Yogyakarta (diakses pada tanggal 1 Januari 2014)
- Bachtiar. 2004. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eriajoni, S. Sos. 2003. *Buku Ajar Perilaku Menyimpang*
- Hasbullah. 1997. *Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Hasibuan, Akhyar. 2001. *Bahan ajar ilmu perilaku (Psikologi)*. Padang: DEPKES RI
- Joesoef, Soelaiman. 1999. *Konsep Dasar PLS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartini, Kartono. 1982. *Peranan Keluarga, Memandu anak*, Seri Psikologi Tarapan. Jakarta: Rajawali Proses
- Mudjiran, dkk.2006. *Perkembangan Peserta didik*. Padang: UNP
- PP RI No. 73 Tahun 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Prayitno, Elida. 1989. *Motifasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Priyatno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja (Bahan Ajar)*. Padang: Angkasa Raya
- Rahmat, Jalaludin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya Edisi Revisi

- Ridal, Yase. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Daerah RW 01 Kelurahan Batipuah Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Padang: FIP UNP
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Shocib, Moch. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata. 2003. *Mengatasi Rengkan & Perilaku Buruk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sihombing, Uberto. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah dan Masa Depan*. Jakarta: PD. Mahkota
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Pendidikan Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Yulia, Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. 2000. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia